

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

UMKM merupakan kepanjangan dari Usaha Mikro Kecil Menengah. Usaha ini populer dikalangan masyarakat. UMKM memiliki peranan penting dalam menggerakkan perekonomian dalam masyarakat, karena usaha ini dapat dijangkau oleh masyarakat. Adapun peran pada UMKM antara lain : mendorong pemerataan ekonomi, membuka kesempatan kerja, menyumbang devisa negara, dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pada Februari 2021 lalu, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No.7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, Pemberdayaan [Koperasi](#) dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP No. 7/2021 atau [PP UMKM](#)). PP UMKM ini mengubah beberapa ketentuan yang sebelumnya sudah diatur dalam Undang-Undang No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ([UU UMKM, TAHUN 2008](#)).

Salah satu peran UMKM adalah menggerakkan perekonomian dalam masyarakat, dalam lingkungan masyarakat terdapat UMKM desa. UMKM desa ini mempunyai peran cukup strategis pada pembangunan ekonomi dalam skala nasional. Selain di perkotaan, UMKM desa juga dipandang mempunyai prospek yang bagus di masa mendatang. Bahkan, pemerintah pun selalu mendorong UMKM di ranah pedesaan untuk bisa maju dan bersaing dengan jenis usaha lain dalam kancan internasional (Didik Warsono, 2022).

UMKM desa juga bisa menjadi solusi yang efektif dalam permasalahan ekonomi pada kelas kecil sampai menengah. Tak hanya itu saja, UMKM di desa juga mampu mengurangi pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan yang baru.

Pemerintah selalu mendukung adanya UMKM desa dengan melakukan program pengembangan UMKM. Tujuan dari program tersebut adalah agar para pelaku bisa mengembangkan keterampilan dalam berwirausaha serta bisa

mempunyai kemampuan dalam menjalankan usaha kecil serta menengah. Program tersebut juga melatih pengusaha untuk bisa menerapkan keterampilan kewirausahaan, mengidentifikasi serta memilih proyek bisnis dan bisa mempersiapkan perencanaan bisnis yang dapat dipresentasikan pada lembaga keuangan.

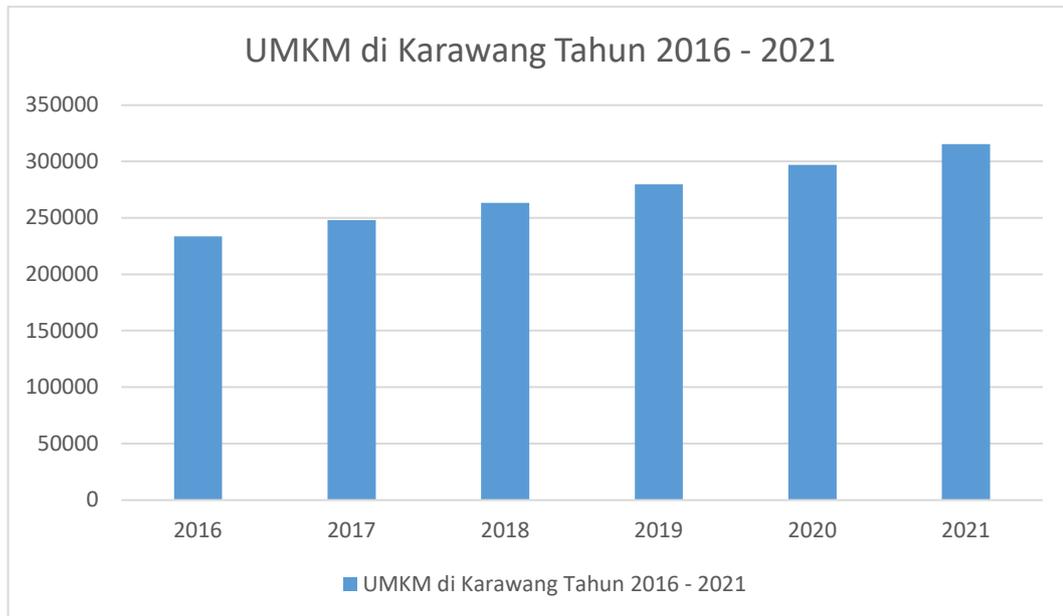
UMKM di Indonesia ini sangat banyak yang tiap tahunnya meningkat. Kementerian koperasi dan UKM mencatat jumlah pelaku umkm di Indonesia setara dengan 99,99%. Adapun data pencatatan UMKM di Indonesia Tahun 2015 – 2019 sebagai berikut :



Gambar 1.1 Grafik Tiap Tahun Pada UMKM di Indonesia  
Sumber : dataindonesia.id , 2022

Pada gambar 1.1 diatas, menjelaskan tiap tahun UMKM yang ada di Indonesia ini mengalami peningkatan. Kementerian koperasi dan UKM mencatat jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mencapai 65,47 juta unit pada tahun 2019. Jumlah tersebut naik 1,98% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 64,19 juta unit. Jumlah tersebut mencapai 99,99% dari total usaha yang ada di Indonesia. Sementara, usaha berskala besar hanya sebanyak 5.637 unit atau setara 0,01%. Secara rinci, sebanyak 64,6 juta unit merupakan usaha mikro. Jumlahnya setara dengan 98,67% dari total UMKM di seluruh Indonesia. Sebanyak 798.679 unit merupakan usaha kecil. Proporsinya sebesar 1,22% dari total UMKM di dalam negeri. Sementara, usaha menengah hanya sebanyak 65.465 unit. Jumlah itu memberi andil sebesar 0,1% dari total UMKM di Indonesia.

Kabupaten Karawang merupakan salah satu kota yang paling dikenal dengan kota industri, selain itu terdapat UMKM yang tersebar di wilayah Karawang. UMKM yang tiap tahunnya mengalami peningkatan, berikut data UMKM yang ada di Karawang dari tahun 2016 – 2021 adalah :



Gambar 1.2 Grafik UMKM di Karawang  
Sumber : [opendata.jabarprov.go.id](https://opendata.jabarprov.go.id) , 2021

Pada gambar 1.2 diatas menjelaskan bahwa penduduk Karawang tiap tahunnya meningkat sebagai pelaku UMKM diberbagai daerahnya, pada tahun 2016 terdapat 233.606 pelaku UMKM, tahun 2017 meningkat menjadi 248.060 pelaku UMKM, pada tahun 2018 menjadi 263.408 pelaku UMKM, pada tahun 2019 sebanyak 279.705 pelaku UMKM, tahun 2020 sebanyak 297.011 dan tahun 2021 meningkat menjadi 315.388 pelaku UMKM.

Desa Bengle merupakan salah satu desa dari Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. Secara geografis Desa Bengle terletak pada koordinat 759.400 – 762.100 dengan topografi desa Bengle yang merupakan daerah hulu sungai dengan lahan pertanian yang luas, berikut ini adalah wilayah Desa Bengle Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang :

Tabel 1.1  
Nama Dusun Pada Desa Bengele

No	Nama Dusun	No	Nama Dusun
1	Babakan Tampil	6	Dusun 07
2	Krajan I	7	Dusun 08
3	Wagir I	8	Dusun 09
4	Wagir II	9	Krajan II
5	Tamelang	10	Buniaga

Sumber : Data Desa Bengele, 2022

Pada desa ini terdapat beberapa pelaku UMKM yang beroperasi di Desa Bengele, namun untuk seluruh totalnya tidak tercatat di Desa ini. Pada 03 Januari 2022 – 24 Maret 2022 terdapat data pelaku UMKM yang membuat SKU (Surat Keterangan Usaha), SKU (Surat Keterangan Usaha) ini merupakan dokumen legal bagi pelaku UMKM dan terdapat 159 orang yang membuat SKU di Desa Bengele. Desa Bengele Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang terdapat UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) yang dikelola oleh ibu PKK. UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) merupakan suatu wadah bagi masyarakat yang ingin menjadi pelaku UMKM namun masih belum mempunyai modal untuk usahanya, selain itu selama menjalankan usaha ini akan dibina oleh Desa agar pelaku UMKM tersebut mampu menjalankan usahanya. UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) ini berbentuk sebuah koperasi. Nama UP2K pada desa adalah Mandiri Bengele Sejahtera (MBS). Lokasi Mandiri Bengele Sejahtera (MBS) terdapat di Dusun CKM 07, Dusun CKM 08 dan Dusun CKM 09. Pelaku UMKM pada Mandiri Bengele Sejahtera ini terdapat berbagai jenis usaha yang dikelola dari tiga dusun tersebut, antara lain :

Tabel 1.2  
UMKM Pada Mandiri Bengele Sejahtera

No	Jenis UMKM	Total	No	Jenis UMKM	Total
1	Keripik Terong	1	11	Sambal Roa	1
2	Biji Ketapang	2	12	Bawang Goreng	1
3	Minuman Lemon Serih	1	13	Sambal Kacang	1
4	Keripik Bawang	3	14	Kue Kering	3
5	Keripik Pare	1	15	Makanan Matang	1

Tabel 1.2 Lanjutan  
UMKM Pada Mandiri Bengle Sejahterah

6	Minuman Lemon Jahe	1	16	Kacang Mete	1
7	Keripik Pisang	1	17	Keripik Pepaya	1
8	Warung Sembako	4	18	Fashion	1
9	Makanan Basah	4	19	Kerajinan Tas	1
10	Asesoris dari akrilik	1	20	Rias Pengantin	1

Sumber : Data Desa Bengle, 2022

Sebagai pelaku UMKM harus memahami tentang pengelolaan keuangan. Karena UMKM yang dikategorikan berhasil yaitu mempunyai pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari baik individu maupun kelompok. Dalam pelaksanaan UMKM ini faktor kegagalan pada usaha terletak pada pengelola keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan di UMKM telah menjadi suatu permasalahan yang terlalu sering terabaikan oleh pelaku bisnis UMKM, lebih khususnya yang terkait dengan menerapkan kaidah – kaidah pengelolaan keuangan yang benar (Icih & Kurniawan, 2020). Proses pengelolaan keuangan merupakan suatu aktivitas yang sangat penting untuk dilakukan oleh para pelaku usaha, termasuk bagi pelaku ekonomi rakyat, yang mayoritas berskala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Haekal, 2021). Kebanyakan pelaku UMKM tidak membuat pembukuan terkait dengan usahanya, dikarenakan kesadaran masih sangat rendah dan juga pelaku UMKM memiliki pemikiran bahwa perencanaan anggaran tidak penting dan dapat diatur dengan mudah dan tidak ada dampak buruk bagi keberlangsungan usaha mereka meskipun pelaku UMKM tidak melakukan perencanaan anggaran (Kusumawati et al., 2021)

Literasi keuangan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan seiring dengan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan mengukur konsep keuangan serta kemampuan mengelola keuangan dengan melaksanakan tanggung jawab dengan baik (Khasanah, 2022). Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang (Anugrah, 2018). Literasi keuangan juga dapat memberikan pengaruh pemikiran

tentang pengambilan keputusan yang strategis perihal keuangan bisnis (Khasanah, 2022).

Adapun faktor lain yang mempengaruhi Pengelolaan Keuangan adalah Sikap Keuangan. *Financial attitudes* atau yang sering disebut juga dengan sikap keuangan dapat dilihat dari sisi kepercayaan diri, pengembangan diri dan keamanan (Widya, 2018). Kebanyakan pelaku UMKM memiliki sikap yang buruk mengenai keuangan, ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus menerus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usahanya, padahal motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan sangat penting, karena sebagian pelaku usaha merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan dengan lancar tanpa kendala meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan (Kusumawati et al., 2021).

Berbagai permasalahan yang dialami pelaku UMKM mencerminkan bahwa pelaku UMKM kurangnya ada pemahaman mengenai literasi keuangan dan sikap keuangan yang akan mempengaruhi pengelolaan keuangan pada usaha yang dijalankannya.

Ada banyak sekali penelitian-penelitian terdahulu yang menjadikan Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan sebagai objek penelitian, seperti penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Love Of Money, Dan Pengetahuan Laporan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada UMKM Di Wilayah Kabupaten Subang” dengan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa secara statistik terbukti literasi keuangan, sikap *love of money*, dan pengetahuan laporan keuangan secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Iciah & Kurniawan, 2020). Berikutnya penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda” dengan hasil analisis menyatakan bahwa secara simultan variabel literasi keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) (Napitupulu et al., 2021). Berikutnya penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Pada UMKM Batik Jetis

Sidoarjo Jawa Timur)” dengan hasil analisis tersebut menyatakan bahwa Pengetahuan keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan serta memiliki kontribusi , dan Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Kusumawati et al., 2021). Dan penelitian yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNSRAT Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening mengatakan Literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dan Sikap keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Gahagho et al., 2021).

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, maka penulis dapat mengambil sintesa bahwa Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan. Dikarenakan pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Youla Gahagho mengatakan bahwa variabel Literasi Keuangan tidak berpengaruh pada Pengelolaan Keuangan dan juga variabel Sikap Keuangan pun tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Gahagho et al., 2021). Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Di Desa Bengle Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Minimnya literasi keuangan pada pelaku UMKM dalam megambil keputusan.
2. Pelaku UMKM mempunyai sikap keuangan yang buruk dalam mengelola usahanya.
3. Pelaku UMKM kurang memahami mengenai pengelolaan keuangan saat menjalankan usahanya.

4. Pelaku UMKM tidak mencatat pembukuan dalam usahanya baik pemasukan maupun pengeluaran.
5. Kurangnya inovasi pada usahanya, sehingga pelaku UMKM merasa tertinggal dalam menjalankan usahanya.
6. Pelaku UMKM hanya memikirkan laba saja, agar usahanya laku terjual tanpa memikirkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan selama menjalankan usahanya.

### 1.3 Batasan Masalah

Penulis menggunakan pembatasan masalah agar masalah yang diteliti tidak keluar fokus atau **inti permasalahan**. Batasan – batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bidang kajian pada penelitian ini adalah manajemen, khususnya manajemen keuangan.
2. Tema penelitian ini adalah Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Desa Bengle Kecamatan majalaya Kabupaten Karawang.
3. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*).
4. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah IBM SPSS 26.
5. Tempat penelitian pada pelaku UMKM Di Desa Bengle Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , maka permasalahan yang dirumuskan oleh penulis sebagai berikut :

1. Bagaimana Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Desa Bengle Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang?
2. Bagaimana korelasi Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan pada UMKM di Desa Bengle Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang?

3. Bagaimana pengaruh secara parsial Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Desa Bengle Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang?
4. Bagaimana pengaruh secara simultan Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Desa Bengle Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan Bagaimana Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Desa Bengle Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang.
2. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan Bagaimana korelasi Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan pada UMKM di Desa Bengle Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang.
3. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan Bagaimana pengaruh secara parsial Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Desa Bengle Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang.
4. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan Bagaimana pengaruh secara simultan Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Desa Bengle Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan, serta diharapkan sebagai sarana ilmu pengetahuan secara teoritis

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pelaku UMKM. Memahami pengelolaan keuangan untuk menjalankan usahanya, serta sebagai bahan evaluasi agar pembukuan tersusun rapih.
- b. Bagi akademis. Penelitian ini dapat dijadikan kontribusi ilmiah yang berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan.
- c. Bagi Penulis. Penelitian ini sebagai sarana menambah wawasan atau pengetahuan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dan sebagai ajang pembuktian akan manfaat ilmu yang telah dipelajari.

